

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin ketatnya persaingan dalam berbagai bidang menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM tersebut dihasilkan dari sebuah proses pendidikan yang berkualitas. Dalam upaya menghasilkan SDM berkualitas dan adanya tuntutan masyarakat yang menghendaki adanya pendidikan bermutu, maka sekolah harus melakukan upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan, agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sekolah Dasar (SD) merupakan masa peletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sehingga menjadi SDM yang berkualitas. Tidak hanya pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pendidikan SD juga perlu dikelola dengan baik sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan lainnya. Apabila faktor tersebut bermutu, dan proses belajar yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula.

Pendidikan sebagai salah satu investasi kedepan harus ditanggapi secara serius kita terkadang memandang pendidikan hanya menjadi masalah individual lembaga pendidikan formal yang berada di sebuah sistem pendidikan, baik itu,

pendidikan tingkat dasar maupun pendidikan tingkat perguruan tinggi. Tetapi dalam hal ini peran semua komponen baik itu pemerintah, orang tua, maupun masyarakat atau lembaga pendidikan itu sendiri bukan saja harus mampu merumuskan semua format manajemen pendidikan yang efektif dan efisien tetapi juga harus mampu memberikan iklim kondusif dalam menciptakan masyarakat belajar.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan mutu pendidikan nasional, antara lain peningkatan mutu manajemen sekolah, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti sebagaimana sekolah terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Sebagai manajer, kepala sekolah dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat 1 bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah. Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan

menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat mikro yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan. Selain itu kepala sekolah juga bertugas sebagai educator (pendidik), manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Kepala sekolah sebagai bagian dari kepemimpinan keberadaannya sangat dibutuhkan dalam setiap program pelaksanaan pendidikan, sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus saling menjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat, orang tua serta komponen-komponen yang berada dilembaga pendidikan tersebut. Sehingga diharapkan dengan proses terjadi dalam sebuah sistem pendidikan yang baik dan terorganisir akan mampu memberikan output yang mempunyai kualitas yang diharapkan. Pada dasarnya kepemimpinan adalah salah satu dari bagian hidup manusia, karena manusia diciptakan dan diturunkan ke muka bumi sebagai khalifah atau pemimpin yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab.

Kinerja kepala sekolah adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki kepala sekolah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di sekolah yang dipimpinnya. Kinerja kepala sekolah adalah unjuk kerja, prestasi kerja, atau hasil pelaksanaan kerja kepala sekolah. Kinerja kepala sekolah merupakan tingkatan dimana kepala sekolah menyelesaikan pekerjaan sesuai

dengan syarat yang telah ditentukan. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif dan akuntabel. Sekolah memiliki visi dan misi yang disusun oleh semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, ditemukan bahwa kepemimpinan mutu kepala sekolah belum terealisasi dengan baik, masih ada guru yang belum mampu memahami diri dan tugasnya, kurang memiliki pancaran sikap bathin (kekuatan bathin) kekuatan dari luar dan tanggap terhadap perubahan.

Sesuai uraian yang dikemukakan, dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang bermutu. Penyelenggaraan pendidikan disekolah akan berjalan lancar jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan efisien. Sekolah yang memiliki pimpinannya tidak efektif dan efisien akan mengalami hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kepemimpinan mutu kepala sekolah disebut dapat diartikan sebagai upaya untuk mengatur dan mengarahkan anggotanya dalam mencapai visi dan misi yang ditujukan. Sehingga sangatlah penting sekolah memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mendukung dan membantu pegawai sekolah dalam melakukan pembelajarannya. Dengan adanya perilaku kepemimpinan mutu kepala sekolah dan motivasi kepemimpinan mutu yang baik maka akan berdampak baik pula pada kepala sekolah. Sebaliknya, kurangnya perilaku kepemimpinan mutu kepala sekolah dan motivasi kepemimpinan mutu

kepala sekolah maka akan berdampak buruk pula pada kepala sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan formulasi judul penelitian yakni **“Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar (SD) Se-Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “ kepemimpinan mutu kepala sekolah di SDN Se-Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”, Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku kepemimpinan mutu kepala sekolah di SDN Se-Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana Motivasi kepemimpinan mutu kepala sekolah di SDN Se-Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tentang Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah di SDN Se-Kecamatan Batudaa Pantai. Secara khusus penelitian ini dapat untuk :

1. Mendeskripsikan perilaku kepemimpinan mutu kepala sekolah di SDN Se-Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
2. Mendeskripsikan motivasi kepemimpinan mutu kepala sekolah di SDN Se-Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini akan memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan kepemimpinan mutu kepala sekolah.
2. Bagi Guru, dapat mengetahui kemampuan kepemimpinan mutu kepala sekolah.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang objek diteliti dan masukan untuk peneliti berikutnya.